

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah sistolik dan distolik yang lebih dari 140 mmHg dan atau 90 mmHg¹. Keadaan ini mengakibatkan jantung terpaksa bekerja dengan lebih intens. Dampaknya dapat membatasi aliran darah dan merusak integritas pembuluh darah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penyakit degeneratif bahkan berujung pada kematian².

Data dari World Health Organization (WHO) untuk periode 2015-2020 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia mengalami hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahun, dengan perkiraan bahwa pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi serta terdapat 10,44 juta orang yang meninggal diakibatkan oleh penyakit hipertensi dan komplikasinya pada tahun 2025³.

Indonesia termasuk negara yang ikut serta dalam penyumbangan insiden hipertensi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan 2021, angka kejadian hipertensi Indonesia mengalami peningkatan dari 26,3% penderita menjadi 35,1% pada tahun 2020. Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022, peningkatan kasus hipertensi di Kota Jambi menduduki persentase tertinggi dari sepuluh besar penyakit yang terjadi di Kota Jambi, dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak yaitu 15.112 kasus dengan hipertensi terkontrol sebesar 3.536 (23,4%) dan tidak terkontrol sebesar 11.576 (76,6%)⁴.

Penggunaan obat antihipertensi yang tidak tepat dapat menyebabkan spektrum toksisitas, kegagalan terapi pengobatan, biaya pengobatan yang tinggi, komplikasi hingga kematian pasien, serta menghambat mutu pelayanan kesehatan itu sendiri⁵. Penggunaan obat rasional adalah penggunaan obat yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, baik dalam jumlah maupun waktu yang memadai, disertai dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat perlu dilakukan untuk mengevaluasi obat terkait dengan efikasi dan keamanan yang diharapkan sesuai dengan kondisi pasien⁶.

Penggunaan Obat Rasional memiliki kebijakan yaitu menjamin efektifitas,

harga terjangkau dan keamanan dari suatu obat yang diberikan pada fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Penggunaan obat yang rasional merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal utama dalam keberhasilan pencapaian target penggunaan obat rasional yaitu adanya komitmen antara kepala puskesmas, dokter sebagai penulis resep, petugas kefarmasian untuk memberikan obat secara rasional kepada pasien⁷.

Studi yang dilakukan Mamo dan Alemu (2020) menyatakan bahwa masalah irasionalitas masih ditemukan dalam hal peresepan dan dispensing yang dilakukan dari 500 peresepan periode Februari 2019-Maret 2019 diketahui hanya sebanyak 77,3% belum diberikan label yang cukup⁸. Menurut Nurhuda et al (2019) tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien diabetes mellitus tipe-2 di Bangsal Rawat Inap RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2018 disimpulkan bahwa evaluasi rasional berdasarkan tepat obat sebesar 93,47% dengan nilai tidak tepat obat sebesar 6,52 %. Tepat pasien sebesar 93,47 % dan tidak tepat pasien sebesar 6,52 %, serta tepat dosis sebesar 93,47 % dan tidak tepat dosis 6,52 %⁹.

Puskesmas Simpang IV Sipin menjadi Puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi menurut data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2021. Seiring peningkatan kasus hipertensi estimasi kejadian kesalahan dalam pengobatan cenderung meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai penyakit hipertensi dan kesalahan penggunaan obatnya. Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu, tepat pasien, tepat informasi dan tepat penyerahan obat (*dispensing*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin periode Januari 2024 hingga Desember 2024?
2. Bagaimana Rasionalitas terapi obat antihipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin periode Januari 2024 hingga Desember 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun Periode Januari 2024 hingga Desember 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin periode Januari 2024 hingga Desember 2024
2. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat yang diberikan pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin periode Januari hingga Desember 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi universitas
Menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.
2. Manfaat bagi puskesmas
Menjadi suatu masukan atau referensi bagi dokter dan tenaga kefarmasian dalam meningkatkan penggunaan obat antihipertensi di Puskemas Simpang IV Sipin.
3. Manfaat bagi peneliti
Memperluas wawasan dibidang kefarmasian khususnya tentang pemilihan obat antihipertensi yang tepat untuk pasien.